

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* Di Kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

Thasya Djahratul Aini¹ Rahmatina²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords: *Learning outcomes; Discovery Learning, integrated thematic*

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students, this condition is because teachers have not used varied learning models so that students in class III SD Negeri 18 Sungai Limau, Padang Pariaman Regency are less active in learning. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Scramble model in class III SD Negeri 18 Sungai Limau, Padang Pariaman Regency. This research is a Classroom Action Research (CAR) which uses a qualitative and quantitative approach and is carried out in two cycles. The research procedure consists of planning, implementing, observing and reflecting. Research data obtained from the results of observations and test results. The research was carried out in the 2021/2022 academic year. The research subjects were teachers and students of class III Elementary School with a total of 18 students. The results showed an increase, in the first cycle starting with the results of the preparation analysis: a) the lesson plans showed an average of 86.1% (B) and the second cycle became 94.44% (A), b) the implementation of the teacher aspects of the first cycle was average the average is 83.3% (B) and the second cycle is 95.8% (A), while the implementation of the student aspects of the first cycle is 79.2% (C), and the second cycle is 91.6% (A), c) Assessment of student learning outcomes in the first cycle obtained an average of 78.6 (C) and the second cycle 91.2 (B). Based on these results, it

	<i>can be concluded that the Scramble model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.</i>
Kata Kunci :Hasil Belajar; <i>Discovery Learning</i>, tematik terpadu	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kondisi ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model <i>Scramble</i> di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar dengan jumlah 18 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan: a) RPP menunjukkan rata-rata 86,1% (B) dan siklus II menjadi 94,44% (A), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 83,3% (B) dan siklus II 95,8% (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 79,2% (C), dan siklus II menjadi 91,6% (A), c) Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,6 (C) dan siklus II 91,2 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model <i>Scramble</i> dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.</p>
Corresponding author: thasyadjahratulani2001@gmail.com	JBES 2022

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang digunakan adalah pendekatan

tematik terpadu. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru

bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai muatan pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu 1) integratif sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran 2) integratif berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia (Imami, dkk, 2018)..

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan seperti yang disampaikan oleh Rusman (2020:145) yaitu memudahkan peserta didik memusatkan perhatian pada suatu tema untuk

mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran agar memiliki pemahaman lebih mendalam dan berkesan serta meningkatkan semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual).

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu di atas pembelajaran tematik terpadu harus dilaksanakan dengan berkualitas sehingga dapat menghasilkan hasil belajar peserta didik yang optimal. Hasil belajar memiliki peranan penting karena merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan

emosional peserta didik. Sebagaimana diuraikan oleh Purwanto (dalam Hamimah, F & Rahmatina, 2020) hasil belajar merupakan suatu pencapaian terhadap tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran

Hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik meliputi tiga ranah yakni, ranah kognitif (pemahaman konsep), ranah psikomotor (keterampilan proses) dan ranah afektif (sikap peserta didik). Untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan mengadakan tes dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum. Sedangkan pada ranah psikomotor digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori. Pada ranah afektif dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, ranah ini

lebih mengarah pada pembentukan sikap peserta didik yang merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan yang dilakukan (Susanto, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lakukan pada 26 Januari, 2 dan 7 Februari 2022 di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kecamatan Padang Pariaman. Akan tetapi kenyataan yang peneliti temukan di lapangan tidak sesuai dengan yang di harapkan dalam pembelajaran tematik terpadu, dimana masih terjadi berbagai kendala, kendala yang terjadi tidak hanya dari peserta didik tetapi juga dari guru.

Permasalahan pada aspek perencanaan pembelajaran, yaitu; (1) RPP yang digunakan oleh guru masih menggunakan RPP yang tertulis pada buku guru. (2) Guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. (3) Guru kurang mengembangkan penggunaan

media pembelajaran. (4) Guru kurang mengembangkan materi pembelajaran, yakni guru hanya terpaku pada buku peserta didik.

Permasalahan pada aspek pelaksanaan pembelajaran yaitu; (1) Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pembelajaran. (2) Guru kurang membina karakter tanggung jawab pada peserta didik. (3) Guru kurang mengkondisikan kelas sehingga peserta didik merasa bosan. (4) Guru kurang memberikan materi yang mengesankan dan sulit dilupakan. (5) Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik.

Permasalahan pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu; (1) Peserta didik hanya berperan sebagai pendengar dan kurang dalam proses berpikir sehingga tidak terbangunnya suasana yang memungkinkan peserta didik berdialog dan

bertanya jawab. (2) Belum terbentuknya karakter tanggung jawab pada peserta didik. (3) Peserta didik merasa stres saat proses pembelajaran. (4) Materi yang diberikan kurang berkesan bagi peserta didik. (5) Peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran..

Dari permasalahan diatas disimpulkan saat pembelajaran yang dilaksanakan masih berupa pembelajaran konvensional belum ada pembaharuan pembelajaran dengan model yang lebih inovatif, dimana menurut (Reinita, Miaz, & Waldi, 2019) menyatakan bahwa *“the conventional learning model used today is lecturing in which the teacher is more active than the students. He or she is more dominant in explaining the material verbally, even for question and answer session. Learning tends to be passive and boring that makes the students are not interested. In the end, they will sometimes*

make a fuss and chat with their friends". Artinya, model pembelajaran konvensional yang digunakan saat ini adalah pembelajaran di mana guru lebih aktif daripada peserta didik. Guru tersebut lebih dominan dalam menjelaskan materi secara verbal, bahkan untuk sesi tanya jawab. Belajar cenderung pasif dan membosankan itu membuat para peserta didik tidak tertarik. Pada akhirnya, mereka terkadang akan membuat keributan dan mengobrol dengan teman-teman mereka.

Mengatasi kondisi permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah adanya penerapan pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan lebih inovatif yang melibatkan peserta didik agar lebih aktif dan kreatif, seperti dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat peserta didik berpikir secara kritis dalam menghadapi suatu masalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*.

Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir peserta didik. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga mereka dengan cepat mencari jawaban dari soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Skor peserta didik

ditentukan oleh seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Dalam model ini, semua peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya peserta didik yang pintar saja yang aktif menjawab pertanyaan guru.

Penerapan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* juga didukung dari hasil penelitian tindakan kelas sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Yunisrul (2021) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Scramble* untuk Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 aspek pengetahuan peserta didik memperoleh persentase 54,71% dan pada siklus II 94,11%. Sedangkan pada aspek keterampilan peserta didik siklus I memperoleh persentase 62,96% dan pada siklus II 89,18%.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2017), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di

kelasnya yang dilakukan dengan situasi alami.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 bulan Januari - Juni tahun ajaran 2021/2022 di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilaksanakan sebanyak dibagi atas II siklus.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Dengan jumlah peserta didik 18 orang yang terdiri atas 7 perempuan dan 11 laki-laki. Selain itu, adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai guru praktisi, guru kelas dan teman sejawat sebagai observer atau pengamat.

Prosedur Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, pada tahap ini peneliti bersama guru kelas

berdiskusi untuk mengadakan rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*. Yang meliputi perencanaan, tindakan/pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut berhubungan dengan rencana pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

- b. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berhubungan dengan perilaku guru dan peserta didik meliputi interaksi pembelajaran antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
- c. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti mengembangkan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, tes dan non tes. Sedangkan

instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan selama waktu penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, butir soal, dan lembar catatan observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Model analisis data kualitatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018) yakni analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Tahap analisis dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan pada setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan.

Model analisis data kuantitatif yaitu terhadap penilaian hasil belajar peserta didik dikemukakan dalam kemendikbud

(panduan penilaian untuk Sekolah Dasar) tahun 2019, dengan menggunakan rumus perhitungan dan penskoran untuk menghitung hasil pengetahuan, keterampilan pembelajaran dan hasil pengamatan praktik pembelajaran, yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria taraf keberhasilan dapat diukur dengan:

KBM Satuan Pendidikan	Skala (0-100)	Predikat
75	92-100	A (Sangat Baik)
	83-91	B (Baik)
	75-82	C (Cukup)
	0-74	D (Perlu Bimbingan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil siklus I yaitu a) Rencana Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble*, b) Pelaksanaan pembelajaran

model *Cooperative Learning Tipe Scramble* (aktivitas guru dan peserta didik), c) hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble*, pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran

menurut Mansur (dalam Effendi & Reinita, 2020) bahwa RPP merupakan suatu rencana yang menggambarkan langkah-langkah atau prosedur rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, serta memilih model pembelajaran yang tepat untuk menunjang peserta didik agar lebih

aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada lembaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan siklus I yaitu 80,5% dengan kualifikasi cukup (C). dan siklus 1 pertemuan 2 yakni 91,6% (B) dengan kualifikasi baik. Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan dengan persentase yaitu 86,1% (B) dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2019).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran tematik

terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* yang memakai langkah Kokom Komalasari (dalam Said, dkk, 2015) yaitu: (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar (4) Membimbing pelatihan. (5) Mengevaluasi. (6) Memberikan penghargaan.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 79,1% (C) dengan kriteria Cukup dan keberhasilan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 yaitu 87,5% (B) dengan kriteria Baik.

Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru 83,3% (B) dengan kriteria baik.

Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 75% dengan kriteria cukup (C). Lalu pada siklus I pertemuan 2 diperoleh 83,3% dengan kriteria baik (B). Maka pada siklus I didapat rata-rata persentase keberhasilan aktivitas peserta didik adalah 79,2% dengan kriteria baik (C).

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pemberian nilai terhadap apa yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sebagaimana yang dikatakan Nugraha, dkk (2022) hasil belajar

merupakan hasil proses belajar mengajar yang dapat memberikan pengalaman dalam proses belajar peserta didik sehingga ada perubahan peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 71 (D) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata

hasil belajar peserta didik yaitu 85

(B) Cukup

Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 75,2 (C) Cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 83,3

(B) Baik.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 73,1 (D) kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata rata hasil belajar peserta didik yaitu 84,1 (B) baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 78,6 (C) Cukup.

2. Siklus II

Pembahasan hasil siklus II meliputi a) perencanaan pembelajaran; b) pelaksanaan pembelajaran; c) hasil belajar menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Scramble* Pembahasan hasil penelitian peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III (observer) skor yang diperoleh pada pengamatan RPP adalah 34 Sedangkan jumlah skor maksimal adalah 36. Demikian persentase perolehan skor pada penilaian RPP siklus II adalah 94,44% dengan kriteria Sangat Baik (A).

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan

bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Scramble* di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dari pengamatan penelitian siklus II dapat dilihat hasil penilaian kegiatan guru adalah 95,8% (A) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil penilaian kegiatan peserta didik pada siklus II adalah 91,6% (A) dengan kriteria sangat baik. Menurut Mulyasa (2014:143) yang mengatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi

hasil. Dari proses, dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan (observasi) dan refleksi. Dalam hal ini, yang melakukan penilaian proses adalah observer. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu telah melebihi 80%, dan dikatakan sudah berhasil.

c. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap sosial yaitu sikap

spiritual disiplin dan tanggung jawab. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 88,9 (B) Baik. Dengan persentase ketuntasan 94,4%. Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* dituangkan dalam bentuk RPP. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (Saputra & Hamimah, 2020) bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu

perencanaan yang menggambarkan langkah-langkah rancangan pelaksanaan pembelajaran dijadikan pedoman bagi guru dalam perencanaan pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *Persentase aspek RPP pada siklus I* memperoleh persentase 86,1% dengan kualifikasi Cukup (C), *dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%* dengan kualifikasi Sangat Baik (A). *Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II.*

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* mengacu kepada perencanaan RPP yang dibuat guru, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* dilaksanakan dengan langkah-langkah (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik, (2) Menyajikan informasi, (3) Mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar (4) Membimbing pelatihan, (5) Mengevaluasi dan (6) Memberikan penghargaan. *Hasil penilaian pada aspek guru pada siklus I* memperoleh rata-rata 83,3 (B), dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi

95,8 (A). Hasil penilaian aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 79,2 (B), dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,6 (B). Dapat dilihat bahwa presentase hasil pengamatan pada aspek guru dan Peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Scramble* di kelas III SD Negeri 18 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Pada aspek penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 78,6 (C) dan siklus II 91,2 (B).

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Efendi, R, & Reinita. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4 (2), 1814-1819.
- Imami, Fachrul, dkk. (2018). Peningkatan Minat Belajar Tematik Mapel IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Siswa Kelas V SDN Salatiga 09 Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*. (Vol. 1 No. 1).
- Kemendikbud. 2019. *Permendikbud No 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kemendikbud
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*.

- Bandung : PT Remaja
Rosdakarya
- Nugraha, dkk. 2022. Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V UPTD SD Negeri Sukawening Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021). *Jurnal Edukasi Sebelas April*. (Vol 6 No. 1).
- Putri, JT & Yunisrul. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Scramble* untuk Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies* (Vol 4 No 1).
- Reinita, Miaz., & Walidi, A. (2019). The Effect of Jurisprudential Inquiry Model on Civics Learning Outcomes of Elementary Students. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*. (Vol. 11 No. 7)
- Rusman. (2020). *Pembelajaran Tematik Terpadu; Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Said, MA, dkk. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. (Vol 3 No 2)
- Saputra, M. R., & Hamimah, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2199-2205.
- Susanto, Ahmad (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.